

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.¹

Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik yang berkaitan langsung dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir sebagai pengejawantahan tugas-tugas perkembangan mereka.²

Pendidikan merupakan salah satu usaha setiap bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga membantu memperlancar pelaksanaan pembangunan nasional Indonesia. Usaha pendidikan memang jalur utama yang

¹ Puspitaningrum Lilis, Dahlan Syarifudin, Widiastuti Ratna, *Pelaksanaan Pelayanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Pada SMA Di Kota Metro Tahun Ajaran 2012/2013*.

² Amirul Machfud Kurnianto, *Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Se Kota Semarang*, *Journal of Guidance and Counseling* 7, no. 4 (2018): 39–44

harus ditempuh manusia untuk ikut dalam perkembangan zaman dan merupakan sarana untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan.

Undang-undang Republik Indonesia pada Pasal 1 ayat (1) Nomor 20 Tahun 2003 membahas tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam peraturan menteri pasal 1 ayat (1) Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Pasal 1 ayat (4) Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling.³

Sebagaimana Firman Allah menyebutkan dalam Q.S Al-Kahfi ayat 66 yang berbunyi :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Dalam ayat ini mengajarkan pentingnya mencari ilmu dan pengetahuan. Dalam hal ini mencakup seorang pendidik dan anak didiknya. Dalam konteks BK,

³ Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 30.

guru BK harus terus meningkatkan kompetensi dan pengetahuan untuk memberikan layanan yang efektif. Di dalam ayat ini diterangkan mengenai interaksi antara pendidik dan anak didiknya. Seorang pendidik hendaklah menuntun anak didiknya dan memberitahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu serta memberi teladan yang baik. Sebaliknya anak didik hendaklah menghormati seorang pendikinya, karena peran seorang pendidik sangat besar terhadap anak didiknya. Seperti yang telah dicontohkan diatas ketika Nabi Musa ingin berguru dengan Al-Khidhir. Penghormatan yang dilakukan Nabi Musa sebagai murid ialah dengan berbicara lemah lembut, tidak memaksa, tidak banyak bicara, menganggap Khidir lebih tahu daripada dirinya dan bersikap sabar serta bersungguh-sungguh ketika menuntut ilmu. Seperti itulah hendaknya yang dilakukan anak didik terhadap pendidiknya.⁴

Layanan dasar adalah pelayanan yang diberikan kepada siswa untuk membantu mereka mengembangkan diri dan mengatasi masalah.⁵ Layanan tersebut merupakan inti pendekatan perkembangan yang diorganisasikan sekitar perencanaan dan eksplorasi karir, pengetahuan tentang diri dan orang lain, dan perkembangan belajar.

Identifikasi kebutuhan-kebutuhan peserta didik/konseli (yang dikumpulkan melalui asesmen kebutuhan dan melalui asumsi teoretik), harapan-harapan sekolah, harapan orang tua dan harapan masyarakat. Berdasarkan identifikasi tersebut,

⁴ Imam Al-Qurthubi, Syaikh, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jakarta : Pustaka Azzam, 2008

⁵ Abu Ahmadi, H, *Layanan Dasar Dalam Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

deskripsikan kebutuhan-kebutuhan, kemudian tuangkan kebutuhan-kebutuhan dalam topik-topik layanan yang dibutuhkan oleh seluruh peserta didik/konseli.

Pelayanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.⁶

Tujuan layanan dasar bimbingan dan konseling adalah membantu seluruh siswa dalam mengembangkan keterampilan dasar untuk kehidupan. Layanan dasar Bimbingan dan Konseling komprehensif memiliki cakupan dan urutan bagi pengembangan kompetensi siswa. Layanan yang diberikan dapat berupa bimbingan kelas dan bimbingan kelompok. Harapan dari pelaksanaan layanan dasar disekolah adalah untuk membantu semua peserta didik mencapai perkembangan normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar untuk hidup secara mandiri. Dengan kata lain bertujuan untuk membantu menumbuhkan kembangkan identitas diri serta menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab sosial peserta didik. Sehubungan dengan penjelasan diatas tentunya sudah sangat jelas pentingnya pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling disekolah agar peserta didik mencapai kemandirian secara optimal.

⁶ Prayitno, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling, rineka cipta*, Jakarta, 2013.

Menurut Permendikbud No. 18/2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bimbingan dan Konseling menyatakan: Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian). Sedangkan menurut Yusuf dan Juntika menyatakan “layanan dasar merupakan layanan bantuan bagi peserta didik (siswa) baik di kelas maupun di luar kelas yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal”. Jadi, dari kedua pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa layanan dasar merupakan bantuan bagi seluruh peserta didik.

Pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling di SMP Islam Nurul Hijrah Jorong ini perlu dimaksimalkan karena mencakup seluruh aspek kehidupan dan perkembangan peserta didik. Namun, dalam proses pelaksanaan di sekolah, terjadi beberapa kesenjangan. Salah satu komponen pelaksanaan pelayanan dasar bimbingan dan konseling yaitu pelayanan dasar di sekolah belum terlaksana secara optimal. Kurangnya kompetensi guru BK dalam menghadapi perubahan perilaku siswa. Aktivitas layanan dasar tersebut masih belum sesuai dengan kaidah Panduan Operasional Penyelenggaraan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling (POP-BK).

Maka dari itu perlu adanya peningkatan pelaksanaan proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Berbagai faktor yang menyebabkan layanan

dasar BK tidak terlaksana diantaranya beberapa sekolah lebih dominan melaksanakan layanan responsif daripada layanan dasar, karena layanan ini diprioritaskan untuk siswa yang membutuhkan bantuan dengan segera, ini didasarkan hasil penelitian. Selain itu, faktor utama yang menyebabkan belum terlaksananya layanan dasar bimbingan dan konseling di sekolah yaitu kurangnya kompetensi akademik dan profesional guru BK yang terintegrasi dalam kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial, dan profesional. Layanan BK ini menjadi penting karena merupakan salah satu penunjang program-program sekolah, sesuai dengan arah sistem kurikulum satuan pendidikan yang diselenggarakan. Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan di bawah tanggung jawab kepala sekolah dan seluruh staf.⁷

Komponen pelaksanaan layanan dasar sendiri terdiri dari beberapa jenis layanan yang dapat atau bisa dilakukan oleh konselor antara lain: layanan bimbingan klasikal, layanan bimbingan kelompok, layanan orientasi dan aplikasi instrumen. Layanan dasar pada konsep merupakan sebuah strategi pemberian layanan secara terstruktur kepada peserta didik disajikan secara periodik dan sistematis dengan upaya mengembangkan keterampilan atau potensi yang dimiliki siswa atau melatih keterampilan baru guna mendukung tugas perkembangan. Hal ini senada dengan apa yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dimana dijelaskan sebagai bantuan kepada semua peserta didik atau konseli melalui bentuk kegiatan belajar berupa pengalaman terstruktur dan

⁷ Tohirin, Dr., dan Dr. Sugiyanto, *Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.

terjadwal secara klasikal atau dalam bentuk kelompok kecil yang diatur secara sistematis.⁸

”Pelaksanaan layanan dasar di SMP Islam Nurul Hijrah Jorong masih belum optimal karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Layanan bimbingan klasikal dan kelompok dilaksanakan secara terbatas karena prioritas pada layanan responsif. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan dasar adalah kurangnya kompetensi guru BK dan keterbatasan fasilitas. Kami mengatasi kesulitan dengan mengadakan pelatihan untuk guru BK dan kerjasama dengan pihak luar”.⁹

Untuk menjawab fenomena tersebut disini peneliti berkeinginan meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana pelaksanaan layanan dasar di SMP Islam Nurul Hijrah Jorong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi adalah keterampilan berbicara, mendengarkan, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal, dan mampu menyelesaikan suatu konflik. Selain itu, dijelaskan bahwa keterampilan komunikasi dasar guru BK merupakan strategi terbaik dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di Kelas VIII-1 dan VIII-2.

Maka dari itu berdasarkan penjabaran latar belakang di atas saya sebagai peneliti tertarik dan ingin mendalami lebih lanjut bagaimana pelaksanaan layanan

⁸ Kurniawati Silvia, Mawadah Zulfa, Isrofin Binti, Sunawan, Hartati Sri, Hariyadi Sigit *Game Based learning dalam Aplikasi Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jurnal Riset Konseptual, Vol. 7 (1, Februari 2022) 22-34
<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

⁹ Hasil wawancara bersama ibu Hartati selaku guru bk di SMP Islam Nurul Hijrah Jorong, 10.00 WITA, 9 Juni 2024

dasar BK tersebut berjalan dan tertarik untuk meneliti dengan judul “**Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Hijrah Jorong**”.

B. Definisi Istilah

Ada beberapa tahapan yang diterapkan pada Layanan Dasar Bimbingan Konseling di SMP Islam Nurul Hijrah Jorong, yaitu :

1. Pelaksanaan ialah kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan, maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan. Ada 3 Tahapan untuk pelaksanaan tersebut yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

- a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah yang dilaksanakan konselor dalam merencanakan kegiatan layanan dasar. Sebagai suatu program, layanan dasar telah terprogram dalam program tahunan maupun program semester dari program bimbingan dan konseling.

Didalam program semester, telah dapat dibaca kapan suatu topik layanan dasar akan diberikan dengan sasaran suatu jenjang kelas tertentu. Pada waktu menyusun program tahunan maupun program semester

tersebut, didasarkan pada hasil need assessment sehingga bisa dikatakan telah sesuai dengan kebutuhan.

b. Pelaksanaan

Program layanan dasar yang telah disusun dalam bentuk RPL BK selanjutnya dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka di kelas, sesuai dengan jadwal di masing-masing kelas. Pelaksanaan kegiatan juga disesuaikan dengan program semesteran yang sudah disusun sejak awal semester. Dalam melaksanakan kegiatan, konselor/ guru BK melaksanakan layanan sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah yang telah dirancang di RPL BK. Aspek yang perlu diperhatikan oleh konselor pada setiap pelaksanaan kegiatannya antara lain yaitu:

- 1) Tahap pembukaan/ langkah awal, aktivitas konselor antara lain: menciptakan hubungan baik (membina rapport) dengan konseli, memfasilitasi konseli untuk terbuka, menjelaskan tujuan layanan, cara-cara pelaksanaan layanan, asas-asas kegiatan yang akan dilaksanakan, memberi motivasi pada konseli untuk berpartisipasi dalam kegiatan
- 2) Tahap peralihan/ transisi, aktivitas konselor antara lain: menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, memelihara suasana kelompok agar tetap semangat, kompak dan fokus pada tujuan bimbingan, menerima perbedaan konseli secara terbuka, memfasilitasi terjadinya perubahan suasana interaksi antar anggota kelompok.

- 3) Tahap kegiatan inti atau produktivitas, aktivitas konselor: melaksanakan kegiatan sesuai dengan metode/ teknik yang dipilih, mendorong anggota 23 kelompok untuk berbagi pikiran, berbagi pengalaman, mengatur lalu lintas kegiatan, memotivasi anggota untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan, menggunakan teknik intervensi yang relevan dengan perubahan tingkah laku konseli, mengendalikan diri untuk tidak mendominasi.
- 4) Tahap penutup/ terminasi, aktivitas konselor: memberitahu bahwa kegiatan akan berakhir, merangkum proses dan hasil kegiatan, melaksanakan evaluasi, membahas kegiatan lanjutan, dan mengemukakan kesan dan harapan.

c. Evaluasi

Tujuan pelaksanaan ialah agar bisa melaksanakan kegiatan yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Dan sesuai dengan apa yang dilaksanakan dan ditetapkan. Selain itu untuk mendorong semangat dalam melaksanakan tugasnya. Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen sebagai kegiatan menggerakkan organisasi dengan melakukan kegiatan seperti pengarahan, bimbingan, komunikasi, dan kordinasi sehingga kegiatan- kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana secara efektif.¹⁰

¹⁰ Nasir Usman & Murniati, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Anmage, 2019), 6.

2. Layanan dasar dalam bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik/konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan.¹¹
3. SMP Islam Nurul Hijrah Jorong adalah SMP Islam Swasta yang dinaungi oleh Kementrian Agama (Kemenag) yang bertempat di Desa Alur, Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut. SMP Islam ini merupakan sekolah menengah pertama yang pada umumnya berusia 12-15 tahun yang terletak di pedesaan di Kabupaten Tanah Laut.

Pada setiap satuan pendidikan tentunya memiliki karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang berbeda satu sama lain sehingga materi dan topik layanan dasar yang diberikan di masing-masing satuan pendidikan tentu berbeda sesuai dengan hasil asesmen yang diperoleh. Untuk itu sangat perlukan totalitas guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan asesmen, menganalisis hasil asesmen dan menyimpulkan rumusan kebutuhan peserta didik, sehingga dengan demikian layanan dasar dapat menyelaraskan atau linier dengan kebutuhan peserta didik pada satuan pendidikan.

¹¹ Muh Farozin, *Pedoman dan Panduan Bimbingan dan Konseling*, (Nganjuk: Disampaikan Rakornas & Sosialisasi Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Diselenggarakan oleh IBKS, 2017), 59.

Jadi, judul dalam penelitian ini ialah Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Hijrah Jorong Kabupaten Tanah Laut.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah gambaran Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Nurul Hijrah Jorong yang meliputi 4 Layanan Dasar yaitu : Bimbingan Klasikal, Bimbingan Kelompok, Layanan Orientasi dan Aplikasi Instrumen yang di laksanakan dalam 3 tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling di SMP Islam Nurul Hijrah Jorong yang meliputi 4 Layanan Dasar yaitu : layanan bimbingan klasikal, layanan bimbingan kelompok, layanan orientasi dan instrumen aplikasi.

E. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan tambahan dalam pelaksanaan layanan dasar di SMP Islam Nurul Hijrah Jorong

adapun pelaksanaan tersebut memiliki 4 Layanan Dasar yaitu Bimbingan Klasikal, Bimbingan Kelompok, Orientasi dan Aplikasi Instrumen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak sekolah untuk dapat menerapkan berbagai kebijakan untuk mendukung program Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama tersebut.

b. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Agar dapat meningkatkan kualitas profesi Guru Bimbingan Konseling mengenai Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama tersebut.

c. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Untuk menambahkan khazanah keustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Tarbiyah serta Biro Layanan Bimbingan Konseling. Hasil ini juga akan dapat menjadi pedoman atau bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti belum ada penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Oleh Guru BK di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Hijrah Jorong”. Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti :

1. Penelitian Dari Khalisa Putri Alifa tahun 2021. Pelaksanaan Layanan Dasar oleh Guru BK pada masa pandemi covid-19 di SMPN 23 Banjarmasin dan SMKN 2 Banjarmasin. Penelitian tersebut meneliti tentang Kinerja Guru Bimbingan Konseling memberikan Layanan Dasar pada saat masa pandemi covid-19. Adapun persamaan dari penelitian ini ialah Layanan dasar BK: Orientasi, Informasi, Konseling, Bimbingan, Penempatan dan Penyaluran. Fokus pada kinerja guru BK dalam memberikan layanan dasar. Meningkatkan efektivitas layanan dasar BK, Membantu siswa mengatasi masalah selama pandemi, Mengembangkan kemampuan guru BK.¹²
2. Penelitian Dari Nurhayati tahun 2023. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah 1 Banjarmasin. Penelitian tersebut meneliti tentang gambaran pelaksanaan Layanan BK dalam aspek belajar. pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam aspek perkembangan belajar siswa yang dilaksanakan oleh guru BK yaitu berupa layanan konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan juga konseling individual. layanan bimbingan kelompok terlaksanakan pada bagian aspek perkembangan belajar terkait memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif. Meningkatkan kesadaran siswa dalam belajar.¹³

¹² Alifa, Khalisa Putri, *Pelaksanaan Layanan Dasar oleh Guru BK pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 23 Banjarmasin dan SMKN 2 Banjarmasin*, Penelitian (Banjarmasin: 2021).

¹³ Nurhayati, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah 1 Banjarmasin*, Penelitian (Banjarmasin, 2023).

3. Jurnal Penelitian Dari Yuline Lina Prastia Subekti, dan Indri Astuti yaitu berjudul Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pontianak. Persamaan dari penelitian ini adalah Meningkatkan kerjasama antara guru BK, orang tua, dan siswa, Mengembangkan kemampuan guru BK, Menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi layanan. Meningkatkan dukungan sekolah dan orang tua.¹⁴
4. Penelitian dari Oktari Wulandari tahun 2021. Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling melalui Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Peserta Didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Penelitian tersebut meneliti tentang pelaksanaan layanan dasar oleh Guru BK dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan masa pubertas di sekolah tersebut. Persamaan dari penelitian tersebut ialah fokus pada peningkatan pemahaman, meningkatkan kesadaran diri.¹⁵
5. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ahmad Syarqawi dengan judul Bimbingan Konseling pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal tersebut meneliti tentang pemberian layanan konseling saat pandemi covid-19 terjadi. Disana membahas tentang pemberian layanan yang menitikberatkan pada tiga aspek yaitu kehidupan manusia, kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial dan

¹⁴ Yuline Lina Prastia Subekti dan Indri Astuti, *Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pontianak*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, 10, no. 2 (2023): 123-145.

¹⁵ Oktari Wulandari, *Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling melalui Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Peserta Didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung*, Penelitian (Bandar Lampung, 2021).

agama. Adapun persamaan yang dilakukan dari penelitian Bimbingan Konseling pada Masa Pandemi Covid-19 oleh Ahmad Syarqawi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dilihat dari fokus pembahasan yaitu tentang pemberian layanan pada masa pandemi.¹⁶

Namun, perbedaan yang mendasar pada kedua penelitian tersebut adalah sasaran dari penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh penulis melihat dan membandingkan tentang pemberian layanan oleh guru BK pada saat masa pandemi di tiga jenjang yang berbeda, yaitu SMPN 23 Banjarmasin, SMAN 8 Banjarmasin dan SMKN 2 Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan rencana susunan sistematika penulisan laporan Tugas Akhir yang akan dibuat ada 3 yaitu, bagian awal, isi dan akhir :

1. Bagian Awal yaitu meliputi halaman sampul, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftas isi, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.
2. Bagian Isi yaitu meliputi :

BAB I PENDAHULUAN Terdiri dari Konteks Penelitian, Definisi Istilah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan Dan Sistematika Penulisan

¹⁶ Ahmad Syarqawi, *Bimbingan Konseling pada Masa Pandemi Covid-19*, dalam Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Konseling Islam, Vol 02 No. 20 Desember 2020.

BAB II KAJIAN TEORI Terdiri dari Pengertian Dasar Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling, Program Layanan Dasar, Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN Terdiri dari Jenis dan Pendekatan, Setting Penelitian, Partisipan Penelitian, Data dan Sumber Data, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Analisis Data, Teknik Validitas Dan Keabsahan Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Terdiri dari Hasil Penelitian, Penyajian Data dan Pembahasan

BAB V PENUTUP Terdiri dari Simpulan dan Saran